

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Alzena Skincare**

Alzena skincare merupakan salah satu klinik perawatan kecantikan, dengan kantor pusatnya yang berada di Jl. Ahmad Yani No. 14 Kota Pati, dan telah dibuka pertama kali sejak 21 Agustus 2010. Diantaranya Alzena Skincare Demak dengan cabang di Dempet merupakan salah satu cabang yang memiliki tingkat penjualan terbanyak. Cabang ini mulai dibuka pada tanggal 10 Maret 2018. Cabang ini berlokasi di Jl. Raya Dempet – Mintreng, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak.

Alzena skincare merupakan klinik yang berada dibawah pengawasan seorang dokter yang berpengalaman mengenai kecantikan, yaitu Dr. Novy Oktaviani dokter lulusan UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) tahun 2008. Alzena skincare bukan hanya menyediakan pelayanan kecantikan tetapi juga memproduksi berbagai jenis kosmetik. Produk kosmetik yang diproduksi telah terjamin kehalalannya karena telah terdaftar dalam pengawasan BPOM dan LPPOM. Oleh karena itu dapat dipastikan produk tersebut diproduksi dari bahan-bahan yang alami sehingga aman untuk digunakan. Klinik ini melayani perawatan wajah, perawatan kulit, facial, skincare, infus whitening / suntik putih, suntik vitamin c dan perawatan pengobatan jerawat (*acne*).<sup>1</sup>

##### **2. Visi Alzena Skincare**

PERUSAHAAN KECANTIKAN KULIT DAN WAJAH YANG NATURAL, ALAMI, PROFESIONAL, DAN MENDUNIA.

##### **3. Misi Alzena Skincare**

- a. Menyediakan produk dan jasa yang berkualitas tinggi. Aman terdaftar BPOM dan Halal dan menjadikan

---

<sup>1</sup> Observasi langsung di Klinik Alzena Skincare Dempet dan Demak, pada 10 Januari 2023.

- pilihan skincare pertama yang menjangkau kota-kota, kecamatan, sampai dunia.
- b. Memberikan pelayanan perawatan kulit dan wajah terhadap pasien sesuai jenis kulit dan kebutuhannya oleh tenaga medis yang profesional.
  - c. Meningkatkan kompetensi melalui perbaikan skill, knowledge, attitude, dengan melakukan pelatihan yang rutin, selalu ceria dan ikhlas dalam bekerja dan melayani.
  - d. Bekerja dan melayani dengan amanah, jujur dapat dipercaya dan menjadi pribadi penuh komitmen.
  - e. Bekerja adalah ibadah dan selalu mengembangkan bisnis dengan warna islami dan kekeluargaan.
  - f. Mempunyai sifat yang optimis dalam melakukan pengembangan bisnis kedepan.
  - g. Mewujudkan lingkungan kerja yang bersahabat, nyaman, kondusif, membangun rasa kekeluargaan dalam pelayanan.
  - h. Melakukan inovasi secara berkala baik dalam produk maupun teknologi kecantikan, *nature meet technology*.
  - i. Meningkatkan jiwa atau rasa syukur setiap saat atas segala pencapaian dan aktivitas. Dan menjadikan budaya memberi dan memberi saling Tumbuh dan Menumbuhkan.<sup>2</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Ayat dan Tafsir Kecantikan menurut Mufassir Al-Qur'an.

Dalam memahami lafal-lafal mengenai kecantikan di dalam Al-Qur'an. Ada beberapa ayat yang diambil, yaitu lima ayat antara lain Q.S Ar-Raḥmān ayat 70, Q.S Al-Aḥzāb ayat 52, Q.S An-Naḥl ayat 6, Q.S Al-Munāfiqīn ayat 4 dan Q.S At-Tagābun ayat 3.

b. Q.S Ar-Raḥmān ayat 70

فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حَسَنَاتٌ

---

<sup>2</sup> Profil Al-Zena Skincare <https://alzenaskincare.com/profil-al-zena/> , pada 10 Januari 2023.

Artinya: “Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang baik- baik lagi cantik-cantik.”<sup>3</sup>

Dalam Tafsir Al-Misbah kata خيرات *khairāt* merupakan bentuk jamak dari kata خَيْرٌ *khayyir*. Kata ini sering digunakan untuk melukiskan sesuatu yang bersifat immaterial, sedangkan kata حسان *hisān* sering digunakan untuk melukiskan rupa, atau material.<sup>4</sup> Sama halnya dalam Tafsir Ibnu Katsir yang dimaksud kata *khairāt* berarti sesuatu yang banyak kebaikannya di dalam surga, penafsiran ini diambil dari pendapat Qatadah. Begitu juga jumhur ulama menafsirkan bahwa kata *khairāt* merupakan bentuk jamak dari *khairāh* berarti wanita shaleh yang baik wajah dan penampilannya. Mereka diciptakan untuk suami-suami yang berakhlak baik. Oleh sebab itu, diantara ada ulama yang membacanya dengan *khayyirāt*, dengan tasydid.<sup>5</sup>

b. Q.S Al-Aḥzab ayat 52

لَا تَحِلُّ لَكَ النِّسَاءُ مِنْ بَعْدُ وَلَا أَنْ تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ أَزْوَاجٍ وَلَوْ أَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ  
وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَقِيبًا ﴿٥٢﴾

Artinya: “Tidak halal bagimu (Nabi Muhammad) menikahi perempuan-perempuan (lain) setelah itu dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan istri-istri (yang lain) meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan (hamba sahaya) yang

<sup>3</sup> Mushaf Al-Qur’an, *Qur’an Kemenag*, 2019.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an*, Jilid 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 536.

<sup>5</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2 (Riyadh: Maktabah Ma’arif, 1999), 554.

engkau miliki. Allah Maha Mengawasi segala sesuatu.”<sup>6</sup>

Dalam Tafsir Al Misbah makna ayat **وَلَوْ أَعْجَبَكَ حَسَنُهُنَّ** “meskipun kecantikannya menarik hatimu”. Menjelaskan mengenai bolehnya seorang laki-laki memandang seorang perempuan yang akan dijadikan istri. Karena tidak mungkin seorang laki-laki muncul kekaguman dan keterkaitan hati jika dia hanya melihat seorang perempuan sekali saja. Begitu juga Rasulullah SAW pernah menasehati sahabatnya al-Mughirah Ibn Syu’bah agar melihat terlebih dahulu calon istrinya karena menurut nabi SAW, “itu lebih mendukung kelanggengan pernikahan. Namun saat ini kelanggengan pernikahan ditentukan juga adanya kesesuaian sifat dan tingkat pendidikan serta latar pemikiran masing-masing. Oleh karena itu bekenalan (ta’aruf) sebelum menikah dalam batasan-batasan terhormat dapat dijadikan makna dari kata “melihat” yang dimaksud oleh Nabi. Di sisi lain, jika kelanggengan yang diinginkan, maka yang di maksud kata “melihat” bukan hanya menjadi hak calon suami tetapi juga menjadi hak calon istri.<sup>7</sup>

Sedangkan dalam Tafsir Ibnu Katsir makna ayat **وَلَوْ أَعْجَبَكَ حَسَنُهُنَّ** “meskipun kecantikannya menarik hatimu” menjelaskan makna bahwa Allah SWT melarang Nabi Muhammad SAW untuk menikah lagi, menceraikan atau mengganti istrinya dengan wanita lain, kecuali budak yang dimilikinya. Banyak dari ulama seperti Ibnu Abbas, Mujahid, adh-Dhahhak, Qatadah, Ibnu Zaid, Ibnu Jarir, dan lainnya menyebutkan bahwa ayat ini turun sebagai balasan kepada para istri Rasulullah. Karena mereka telah memilih Rasulullah SAW, maka Allah SAW memberikan batasan untuk menikahi wanita lain, dan mengganti mereka dengan wanita lain, meskipun kecantikan mereka membuat

<sup>6</sup> Mushaf Al-Qur’an, *Qur’an Kemenag*, 2019.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur’an*, Jilid 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 306–7.

Rasulullah SAW kagum, kecuali mereka adalah budak atau tawanan perang maka boleh dia miliki.<sup>8</sup>

c. Q.S An-Nahl ayat 6

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرْتَحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Kamu memperoleh keindahan padanya ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika melepaskannya (ke tempat penggembalaan)”.<sup>9</sup>

Dalam Tafsir Al-Misbah makna ayat *وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ* “kamu memperoleh keindahan padanya”. Menjelaskan tentang nikmat keindahan. Allah SWT memberi kebebasan bagi manusia untuk memandang keindahan, menikmati dan melukisnya sesuai dengan subjektivitas perasaannya. Al-Qur’an mengakui subjektivitas seorang seniman yang dapat diekspresikan oleh siapa saja, kelompok masyarakat sesuai kebudayaan dan latar pemikiran masing-masing. Mengutip pendapat dari Sayyid Quthub bahwa ayat ini menggambarkan pandangan al-Qur’an dan islam mengenai keindahan. Dimana nikmat kehidupan bukan sekedar pemenuhan kebutuhan primer akan tetapi juga perlu memenuhi naluri keindahan dengan perasaan gembira dan rasa kemanusiaan.<sup>10</sup>

Sedangkan dalam Tafsir Ibnu Katsir makna ayat “dan kamu memperoleh keindahan padanya ketika kamu membawanya ke kandang”, yaitu waktu kembali ke tempat penggembalaan pada sore hari karena saat itu perutnya buncit, ambingnya besar, dan punuknya lebih tinggi”. Menjelaskan bahwa Allah SWT

<sup>8</sup> Abdullah bin Muhammad, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir*, Jilid 6 (Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilaal, 1994), 513–15.

<sup>9</sup> Mushaf Al-Qur’an, *Qur’an Kemenag*, 2019.

<sup>10</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur’an*, 186–88.

menganugerahkan karunia kepada hambanya dengan menciptakan binatang ternak yang berupa sapi, kambing, unta sebagaimana telah diklasifikasikan dalam surah Al-An'am. Hal tersebut dapat memberikan manfaat dan kemaslahatan yang terdapat pada binatang ternak. Misalnya bulu domba, bulu kambing, bulu unta, dapat dijadikan hamparan dan baju, susunya bisa kita minum, dagingnya bisa kita makan, serta keindahan dan perhiasan yang ada di hewan ternak itu dapat dimanfaatkan.<sup>11</sup>

d. Q.S At-Tagābun ayat 3

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ  
صُورَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan diciptakan langit dan bumi dengan benar, Dia membentuk kamu lalu memperindah bentukmu, dan kepada-Nyalah kembali(-mu)”.<sup>12</sup>

Dalam Tafsir Al-Misbah makna ayat وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُورَكُمْ “dia membentuk kamu lalu memperindah bentukmu”. Menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan dengan bentuk yang terbaik hampir sempurna dari makhluk lainnya. Sebagaimana dalam firman-Nya, “Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap tubuhmu yang Maha Pemurah. Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang, dalam bentuk apa saja yang dia kehendaki”.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: ringkasan tafsir ibnu katsir*, Jilid 2 (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 1012–13.

<sup>12</sup> Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*, 2019.

<sup>13</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, 264–



Begitu juga penjelasan dalam Tafsir Ibnu Katsir kata *صَوَّرَكُمُ* menunjukkan arti pada sifat Allah SWT *al-Mushawwir*. Dalam menjelaskan kata tersebut merujuk pada Q.S Al-Hasyr ayat 24 dan At-Tin ayat 4, bahwa Allah telah membaguskan bentukmu bukan berarti manusia adalah makhluk yang paling sempurna atau terbaik. Namun diartikan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk fisik dan akal yang baik dan berbeda dengan makhluk yang lain. Hal yang dimaksud tertuju pada konteks penciptaan manusia sebagai makhluk yang diberi tugas menjadi khalifah sekaligus tunduk pada perintah Allah SWT di muka bumi.<sup>14</sup>

## 2. Makna Kecantikan menurut Pandangan Masyarakat Kota Demak (Konsumen Alzena Skincare)

Kebanyakan perempuan menilai penampilan dan tubuhnya dari lingkungan sosial dan budaya yang berkembang di sekitarnya. Fakta sosial tersebut membuktikan bahwa faktor terciptanya standar kecantikan adalah lingkungan sosial. Laki-laki saat memandang seorang perempuan telah menentukan ukuran dan standar kecantikan. Sehingga perempuan berusaha untuk memenuhi ukuran dan batasan tersebut agar dipandang cantik.<sup>15</sup> Berikut ini adalah makna kecantikan menurut pandangan konsumen Alzena Skincare:

Pertama ada informan yang memberikan pandangan bahwa cantik itu harus percaya diri. Seperti yang dikatakan oleh N.U terkait makna cantik bahwa mereka yang percaya diri dapat dikatakan cantik. Kemudian dia juga berpandangan bahwa kriteria perempuan cantik

---

<sup>14</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: ringkasan tafsir ibnu katsir*, Jilid 4 (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 535–36.

<sup>15</sup> Tania Intana dan Prima Agustina Murimurti, "Membongkar Mitos Kecantikan Dan Budaya Konsumen Dalam Chick Lit 'Beauty Case' Karya Icha Rahmanti", *Sejarah* 13 no. 2 (2019): 164–77.

adalah mereka yang dapat memberikan keceriaan dan kenyamanan bagi orang-orang di sekitarnya.

*“Menurut saya cantik itu harus percaya diri, tidak harus menunggu orang lain menilai bahwa kita itu cantik. Kriteria perempuan cantik menurut saya adalah perempuan yang selalu ceria, karena dengan keceriaannya membuat inner beauty (kecantikan batin) nya terpancar dan memberikan kenyamanan bagi orang disekitarnya”.*<sup>16</sup>

Kedua adalah makna cantik dengan menjadi diri sendiri. Pandangan tersebut diungkapkan oleh W.S bahwa cantik harus menjadi diri sendiri tidak perlu mengikuti standar kecantikan orang lain. Mengenai kriteria perempuan cantik menurut dia adalah mereka yang memiliki akhlak yang baik, memiliki sopan santun bukan hanya cantik fisiknya saja.

*“Menurut saya cantik itu dengan menjadi diri sendiri, tidak mengikuti standar kecantikan orang lain. Yakin dengan kualitas yang dia miliki bukan hanya soal kecantikan fisik, tapi juga dari segi penampilannya, akhlaknya, perilakunya, dan kecerdasannya. “Kriteria perempuan cantik menurut saya adalah mereka yang memiliki akhlak yang baik, tutur katanya sopan, bukan hanya cantik fisiknya saja”.*<sup>17</sup>

Ketiga makna cantik yang berarti sesuatu yang terlihat menarik atau indah dari segi fisik dan perilakunya. Hal tersebut diungkapkan oleh informan C.A.S, dia juga memberikan pandangan mengenai kriteria perempuan cantik yaitu mereka yang memiliki tubuh yang ideal dan berpenampilan menarik.

*“Menurut saya cantik itu ketika seseorang terlihat menarik, indah, bagus, baik dari segi fisik dan perilakunya. Sedangkan kriteria perempuan cantik menurut saya adalah mereka yang memiliki tubuh*

---

<sup>16</sup> Nurul Ulya, Wawancara, 13 Januari 2023.

<sup>17</sup> Wiwin Sulistyani, Wawancara, 13 Januari 2023.



*ideal, berpenampilan bersih dan rapi, pintar dan tutur katanya baik*".<sup>18</sup>

Keempat makna cantik bahwa cantik itu relatif. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh informan S.D.W terkait makna cantik. Yang dikatakan cantik itu relatif adalah tergantung orang yang menilai sesuatu yang dilihat itu cantik atau tidak. Sedangkan kriteria perempuan cantik menurutnya adalah perempuan yang cerdas, memiliki banyak prestasi, dan akhlak yang baik.

*"Menurut saya cantik itu relatif jadi perempuan tidak dituntut agar memiliki wajah yang cantik. Kriteria cantik menurut saya adalah mereka yang berakhlak baik, memiliki sopan santun, cerdas, dan berprestasi*".<sup>19</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan S.F terkait makna cantik bahwa cantik itu relatif tergantung orang yang melihat. Sedangkan kriteria cantik menurut dai adalah perempuan yang berkulit putih, bertubuh ideal, dan berwajah bersih.

*"Cantik menurut saya itu relatif, tergantung orang yang melihat dan menilai dirinya cantik atau tidak". Sedangkan kriteria perempuan cantik menurut saya yaitu mereka yang berkulit putih, bertubuh tinggi, dan berwajah bersih tanpa jerawat*".<sup>20</sup>

Dari beberapa pendapat informan terkait makna dan kriteria cantik maka dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki pemaknaan yang berbeda, sesuai dengan latar belakang lingkungan mereka. Bukan hanya itu ada juga faktor-faktor yang membuat perempuan ingin tampil cantik. Berikut ini adalah beberapa pendapat dari informan, diantaranya:

---

<sup>18</sup> Citra Andiana Sari, Wawancara, 15 Januari 2023.

<sup>19</sup> Setyo Dwi Wulandari, Wawancara, 15 Januari 2023.

<sup>20</sup> Shella Febriantika, Wawancara, 12 Januari 2023.

Pendapat dari S.D.W mengatakan bahwa, faktor yang membuat perempuan ingin tampil cantik adalah lingkungan di sekitarnya. Ketika kita berada di lingkungan yang sebagian besar penduduknya menggunakan produk kecantikan, sehingga kita juga ikut menggunakan produk tersebut.

*“Menurut saya faktor lingkungan menjadi salah satu alasan perempuan ingin tampil cantik, misalnya kita berada di lingkungan yang sebagian besar mereka menggunakan produk kecantikan untuk mempercantik dirinya. Otomatis kita akan terpengaruh dan akhirnya ikut memakai produk tersebut agar terlihat cantik”.*<sup>21</sup>

Begitu juga pendapat dari S.F bahwa lingkungan menjadi faktor utama perempuan ingin tampil cantik. Apabila kebanyakan perempuan di lingkungan kita memiliki wajah bersih, dan bertubuh ideal, menjadikan kita ingin memiliki standar kecantikan seperti mereka.

*“Menurut saya lingkungan menjadi faktor utama perempuan ingin tampil cantik, karena apabila kita berada di lingkungan yang mayoritas perempuannya memiliki wajah bersih, tubuhnya langsing menjadikan kita iri dan ingin memiliki kecantikan seperti mereka, agar kita lebih dihargai di lingkungan tersebut”.*<sup>22</sup>

Ada juga pendapat dari W.S mengatakan bahwa, faktor perempuan ingin tampil cantik dan menarik karena tuntutan pekerjaan. Karena saat ini banyak lowongan pekerjaan yang mencari kriteria pelamar yang bertubuh ideal, dan berpenampilan menarik. Mereka lebih mengutamakan hal tersebut dari pada kemampuan dan pengalaman kerjanya.

*“Menurut saya faktor perempuan ingin tampil cantik karena tuntutan saat melamar pekerjaan, mereka dituntut untuk memiliki badan yang ideal, berpenampilan menarik, good looking, dan*

---

<sup>21</sup> Wulandari, Wawancara.

<sup>22</sup> Febriantika, Wawancara.

*menyampingkan kemampuan serta pengalaman yang dimilikinya”.*<sup>23</sup>

Berbeda dengan pendapat dari informan N.U, dia mengatakan bahwa, faktor perempuan ingin tampil cantik adalah kurang percaya diri. Hal yang membuat mereka kurang percaya diri karena mengalami kerusakan pada kulit wajahnya dan menganggap diri mereka tidak cantik.

*“Menurut pengalaman saya faktor yang menjadikan perempuan ingin tampil cantik karena mereka kurang percaya diri saat mengalami kerusakan pada kulit wajahnya seperti berjerawat, kerutan, dan flek hitam”.*<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat informan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perempuan ingin tampil cantik, diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Jika dilihat dari faktor internal kebanyakan perempuan merasa minder (*insecure*) atau tidak percaya diri. Terbukti kebanyakan perempuan ketika bertemu cermin, mereka akan berusaha untuk berbenah diri. Bahkan perempuan selalu berusaha akan tampil sebaik mungkin dalam menghadiri acara atau sekedar keluar bersama temannya, agar terlihat cantik ketika ada yang melihatnya. Ada juga faktor eksternal yang mempengaruhinya, ketika mereka akan melamar pekerjaan dan kebanyakan lowongan pekerjaan lebih mengutamakan perempuan yang memiliki penampilan menarik. Karena penyedia lowongan pekerjaan memberikan syarat-syarat tubuh tertentu dalam proses seleksi masuk kerja. Ditambah lagi dengan adanya kemajuan teknologi, media massa serta budaya menjadi faktor terciptanya standar kecantikan yang menjauhkan perempuan dari esensi kecantikan yang mereka miliki. Hal tersebut menjadi penyebab perempuan semakin keliru dalam memberikan persepsi kecantikan dan penampilan yang hakiki.

---

<sup>23</sup> Sulistyani, Wawancara.

<sup>24</sup> Ulya, Wawancara.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Tafsir dan Ayat tentang Kecantikan Menurut Mufassir

Dalam Al-Qur'an struktur ayat tentang kecantikan dan keindahan perempuan ditemukan dalam lafal جَمَلٌ. Lafal جَمَلٌ terdapat pada kalimat وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ dalam Q.S An-Naḥl ayat 6. Untuk memberikan penjelasan makna جَمَلٌ, peneliti melakukan analisis terhadap beberapa kata yang menyerupai kata kunci *Jamal, Husn, Bahjah, Tāba, Zinah*, dan *al-Hulli*. Dalam kamus Arab-Indonesia karangan Mahmud Yunus, lafal *Jamal* diartikan dengan keindahan, atau kecantikan disebutkan 8 kali di dalam al-Qur'an.<sup>25</sup> Semuanya berbicara dalam konteks akhlak, kecuali dalam QS. An-Naḥl ayat 6 yang berbicara dalam konteks fisik. Lafal *al-Husn*, berarti bagus atau baik, yang banyak dijumpai sebanyak 84 kali di dalam al-Qur'an dengan berbagai macam bentuk kata. Lafal tersebut digunakan untuk menunjukkan kebaikan rupa, perilaku maupun akhlak. Berikut adalah hasil analisis dari pendapat mufassir mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan makna kecantikan perempuan.

Pertama lafal وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ ayat ke 6 dari Q.S An-Naḥl. Lafal tersebut dalam tafsir Ibnu Katsir dan tafsir al-Misbah menjelaskan tentang kecantikan fisik ketika melihat keindahan pada binatang ternak. Pendapat tersebut diperkuat dengan Tafsir al-Baidhawi yang menjelaskan bahwa lafal tersebut berkaitan dengan manusia yang memperoleh kepuasan batin dan kenikmatan pada keindahan yang dilihat oleh mata. Bukan hanya soal keindahannya saja yang dapat diambil pelajaran tetapi juga manfaat dari hewan ternak tersebut bagi manusia. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kecantikan fisik

---

<sup>25</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2018).

saja belum cukup apabila kita tidak dapat memberikan manfaat kepada orang disekitar kita.<sup>26</sup>

Kedua lafal *خَيْرَاتٌ جَسَانٌ* ayat ke 70 dari QS. Ar-Rahmān. Mengenai lafal tersebut Tafsir al-Misbah dan Ibnu Katsir menjelaskan tentang perempuan yang memiliki kecantikan lahir dan batin seperti perumpamaan bidadari surga. Pendapat tersebut diperkuat dengan tafsir al-Baghawi bahwa “Di dalam surga itu”, yakni di dalam surga yang ke empat, “ada bidadari-bidadari yang baik-baik dan jelita”, diriwayatkan Hasan dari ayahnya dari Ummu Salamah. Dia berkata: dia berkata untuk Rasulullah SAW: kabari aku tentang perkataannya, “ada bidadari-bidadari yang baikbaik dan jelita”, dia berkata: baik akhlaknya dan cantik wajahnya.<sup>27</sup>

Ketiga lafal *وَلَوْ أَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ* ayat 52 dari Q.S Al-Aḥzāb. Dalam tafsir al-Misbah dan Ibnu Katsir lafal tersebut berkaitan dengan kecantikan perempuan secara fisik yang dapat menarik hati. Pendapat tersebut diperkuat dengan tafsir Jalalain memaknai arti ayat “meskipun kecantikannya menarik hatimu” artinya kecantikan yang lebih mengarah pada bentuk fisiknya sehingga dapat menarik hati orang yang melihatnya. Ayat ini juga memberikan larangan terhadap orang-orang yang sudah memiliki istri, namun ingin menikah lagi dengan perempuan yang kecantikannya menarik hatinya. Karena perempuan yang memiliki kecantikan fisik belum tentu memiliki kecantikan batin.<sup>28</sup>

Keempat lafal *فَأَحْسَنَ صُورَكُمْ* ayat 3 dari Q.S At-Tagābun. Dalam tafsir Ibnu Katsir dan al-Misbah menjelaskan tentang penciptaan manusia dengan bentuk yang paling baik, sehingga dapat dimaknai kecantikan

---

<sup>26</sup> Nasiruddin al-Baidawi, *Anwar al-Tanzil wa asrar al-Ta'wil* (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiya, 2015), 456.

<sup>27</sup> Imam al-Baghawi, *Ma'alimu at-Tanzil* (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiya, 2010), 252.

<sup>28</sup> Al-Mahali Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Terj. Bahrun Abu Bakar*, vol. 2 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 519.

secara fisik. Pendapat tersebut diperkuat dengan tafsir ringkas Kemenag bahwa manusia harus bersyukur karena oleh Allah SWT menciptakan mereka dengan rupa dan bentuk terbaik. Manusia juga harus menyadari keistimewaannya dengan diberi anugerah berupa akal untuk berfikir, dan untuk memperoleh pengetahuan. Bukan hanya itu, tetapi kita juga dapat mengetahui dan melihat semua hal yang ada di bumi termasuk benda kecil yang tidak terlihat.<sup>29</sup>

Berdasarkan atas analisis kata yang berhubungan dengan kata *al-Husn* dan *al-jamal* menurut penafsiran mufassir menunjukkan berbagai konteks makna kecantikan atau keindahan perempuan yaitu:

- a. Konsep kecantikan fisik dan akhlak perempuan yang sempurna dalam bentuk bidadari surga.

Diperoleh temuan data dalam QS. Ar-Raḥmān ayat 70 bahwa lafal جِسَانٌ berarti kecantikan fisik dan akhlak serta lahir batin, menandakan adanya keseimbangan antara inner beauty dan outer beauty. Hal tersebut juga berkaitan dengan lafal sebelumnya yaitu خَيْرَاتٌ yang berarti sebagai yang memiliki kebaikan amal dan perilaku.

- b. Kecantikan fisik perempuan menjadi daya tarik tersendiri bagi laki-laki.

Diperoleh temuan data dalam QS. Al-Aḥzāb ayat 52 bahwa lafal حُسْنُهُنَّ yang berarti kecantikan fisik perempuan yang menakjubkan. Hal ini berkaitan dengan perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad untuk tidak menikah lagi walaupun kecantikan perempuan-perempuan Quraisy lainnya lebih menarik hati. Perintah tersebut merupakan bentuk keistimewaan dari Allah SWT dan balasan kebaikan bagi istri-istri Nabi Muhammad SAW karena taat kepada-Nya. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kecantikan perempuan bukan hanya soal fisik,

---

<sup>29</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, cet 1, Ed. rev (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014).



melainkan juga perlu dilihat dari bentuk ketaatannya kepada Allah SWT.

- c. Konsep kecantikan pada objek dilihat.

Diperoleh temuan data dalam QS. An-Nahl ayat 6 bahwa lafal *جَمَالٌ* berarti indah atau cantik. Pemaknaan kata tersebut berorientasi tentang kecantikan fisik yang dapat dilihat oleh mata. Karena manusia menganggap atau merasa sesuatu yang nyaman dilihat adalah sebuah kecantikan atau keindahan. Maka dapat disimpulkan bahwa kecantikan perempuan berdasarkan apa yang dilihat oleh manusia atas dasar kenyamanan.

- d. Dilihat dari cara Allah SWT menciptakan manusia dengan wajah dan bentuk fisik terbaik.

Diperoleh temuan data dalam QS. At-Tagābun ayat 3 bahwa lafal *أَحْسَنَ* yang berarti paling cantik atau paling baik. Karena Allah SWT menciptakan manusia dengan bentuk fisik dan rupa terbaik. Maka didapatkan kesimpulan bahwa ciptaan paling sempurna secara fisik dari ciptaan-ciptaan Allah SWT lainnya adalah penciptaan manusia.

## 2. Analisis Makna Cantik menurut Pandangan Konsumen Alzena Skincare Demak dan Kolerasinya dengan Al-Qur'an

Untuk mengetahui tafsir kecantikan di tengah masyarakat kota Demak menurut pandangan konsumen Alzena Skincare, diperlukan teori yang dijadikan alat untuk analisis data. Teori yang sesuai dengan pembahasan ini adalah teori fenomenologi Alfred Schutz. Menurut Schutz dengan tipifikasi kita dapat memaknai realitas sosial. Tipifikasi adalah cara untuk mencari klasifikasi berdasarkan kategori spesifik yang terkait dengan kemungkinan orang menginterpretasikan realitas simbolik. Dalam pembahasan ini, tipifikasi digunakan untuk memilih informan yang latar belakang pengalaman dan lingkungan sosialnya berbeda. Karena setiap informan melewati realitas budaya, sosiologis, namun dapat memberikan pemaknaan serta ekspresi yang berbeda.

Setelah melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan Konsumen Alzena Skincare Demak. Apabila kita ingin membahas ayat-ayat tentang kecantikan yang dipahami oleh masyarakat khususnya konsumen klinik tersebut, kebanyakan dari mereka belum mengetahui secara jelas bahwa ada ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang konsep kecantikan perempuan secara lahir dan batin. Mereka memiliki pemaknaan yang berbeda mengenai kecantikan. Berikut ini adalah pemaknaan kecantikan menurut pandangan Konsumen Alzena Skincare:

a. Cantik Itu Relatif

Cantik itu relatif, hal tersebut berkaitan dengan Q.S An-Nahl ayat 6.

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تَرْتَجُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Kamu memperoleh keindahan padanya ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika melepaskannya (ke tempat penggembalaan)”.<sup>30</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang keindahan pada binatang ternak yang dapat dilihat oleh mata setelah mereka makan lalu kembali ke kandang dalam keadaan perutnya buncit. Ada informan yang berinisial S memberikan pemaknaan bahwa cantik itu relatif tergantung yang melihatnya. Hal tersebut sama saat melihat penampilan tubuh seseorang menurut kita itu indah atau menarik, namun orang lain belum tentu juga menilai orang itu indah atau cantik. Karena mereka memiliki pemaknaan kecantikan yang berbeda atau sesuai selera. Sebagian orang menilai bahwa kebanyakan wanita cantik itu membosankan. Namun ada juga yang lebih menyukai perempuan yang ramah dan selalu ceria sehingga membuat seseorang nyaman dan senang melihatnya. Karena dengan keceriaannya membuat *inner*

---

<sup>30</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*, Qs. An-Nahl: 6 (Jakarta: Kementerian Agama, 2019).

*beauty* (kecantikan dari dalam) nya terpancar dan memberikan aura positif bagi sekitarnya.

Menurut konsumen ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar aura positifnya terpancar:

1) Dengan Menghargai Diri Sendiri

Saat kita melihat kelebihan dan kecantikan orang lain, membuat kita iri itu menjadi persoalan yang wajar. Namun jangan sampai menjadikan diri kita merasa rendah diri, dan membandingkan diri kita dengan orang lain. Kita harus memahami bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun kita harus menghargai dan mensyukuri apa saja yang telah kita miliki. Dengan begitu kecantikan dan aura positifnya akan terpancar dan membuat orang lain nyaman saat bersamamu.

2) Menyayangi Orang-Orang di Sekitar Kita

Dengan menjalin hubungan positif dan memiliki rasa sayang terhadap orang lain dapat memberikan banyak manfaat. Salah satu manfaatnya dapat memancarkan aura positif dan kecantikan hatimu. Bukan hanya itu tetapi menjadikan diri kita lebih dikenal banyak orang, mempunyai banyak relasi dan menjadi pribadi yang menyenangkan.

3) Menjadi Diri Sendiri

Tampil apa adanya menjadi adalah satu aspek penting agar kita memiliki aura positif dan memikat. Tampil apa adanya berarti kita berusaha menjadi diri sendiri bukan menjadi orang lain. Dengan begitu orang-orang yang ada di sekitar kita dapat menemukan keunikan tersendiri dalam diri kita. Karena setiap orang memiliki keunikan dan kelebihan masing-masing.

b. Kecantikan Fisik yang Menarik Hati

Di dalam Q.S Al-Aḥzāb ayat 52 yaitu menjelaskan tentang kecantikan yang menarik hati.

لَا تَحِلُّ لَكَ النِّسَاءُ مِنْ بَعْدُ وَلَا أَنْ تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ  
 أَزْوَاجٍ وَلَوْ أَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ  
 وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَاقِبًا

Artinya: “Tidak halal bagimu (Nabi Muhammad) menikahi perempuan-perempuan (lain) setelah itu dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan istri-istri (yang lain) meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan (hamba sahaya) yang engkau miliki. Allah Maha Mengawasi segala sesuatu”.<sup>31</sup>

Ayat tersebut menjelaskan mengenai kecantikan yang menarik hati yaitu kecantikan yang bersifat lahiriah. Sama halnya dengan pandangan informan yang berinisial D bahwa dengan memiliki kecantikan fisik kita akan lebih dihargai di masyarakat. Begitu juga dalam hal mencari pekerjaan, saat ini yang lebih diutamakan adalah mereka yang berpenampilan menarik. Padahal syarat terpenting seseorang melamar pekerjaan adalah pemahaman dan skill yang dimilikinya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor perempuan ingin tampil menarik hanya untuk mendapatkan pekerjaan. Saat ini mereka meyakini bahwa perempuan cantik itu dengan memiliki standar kecantikan berkulit putih, tubuh tinggi, rambut lurus dan hidung mancung. Menurut pendapat informan ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi standar kecantikan tersebut diantaranya:

- 1) Menggunakan *Make Up* dan Skincare

Makna dari penggunaan make up dan skincare di kalangan konsumen tentunya tidak selalu sama, perbedaan tersebut berdasarkan pengalaman dan lingkungan hidupnya. Setelah melakukan penelitian,

<sup>31</sup> Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*, 2019.

data menunjukkan bahwa saat ini banyak perempuan menggunakan *skincare* bertujuan untuk memperbaiki kulit wajahnya yang rusak. Karena mereka percaya bahwa *skincare* yang diresepkan oleh dokter akan memperbaiki kondisi wajahnya. Kemudian menggunakan make up dengan tujuan untuk menutupi jerawat atau flek hitam di wajahnya. Bahkan yang awalnya wajahnya berjerawat kemudian menggunakan make up terlihat mulus, setelah dihapus akan terlihat lagi. Menggunakan make up dan *skincare* memang diperbolehkan, namun harus tetap memperhatikan syariat yang berlaku. Berikut adalah alasan make up dan *skincare* boleh digunakan, diantaranya:

- a) Karena Allah SWT mencintai keindahan. Sebagaimana dalam hadits nabi yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ . رواه مسلم

Artinya: “Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan”. (HR. Muslim)<sup>32</sup>

Hadis tersebut memiliki makna yang mulia, baik dari segi pengetahuan dan tingkah laku. Sebagai seorang perempuan kita akan selalu berusaha untuk mempercantik diri baik lahir maupun batin dengan tujuan agar dicintai oleh Allah SWT.

- b) Mempercantik diri dalam islam adalah ibadah. Yang dimaksud ibadah adalah berdandan untuk menyenangkan hati suami. Seperti dalam hadis:

قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ  
النِّسَاءِ خَيْرٌ قَالَ الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ وَتُطِيعُهُ  
إِذَا أَمَرَوْنَا نَحْنُ لِفُؤَيْهِ فِي نَفْسِهَا وَمَا لَهَا بِمَا يَكْرَهُ

---

<sup>32</sup> Riwayat Muslim, *Hadits*.

Artinya: “Sebaik-baik istri adalah yang menyenangkan jika engkau melihatnya, taat jika engkau menyuruhnya, serta menjaga dirinya di saat engkau pergi”. (HR At-Thabrani).<sup>33</sup>

Kesimpulannya sebagai seorang istri tidak diperbolehkan untuk memperlihatkan bentuk fisiknya kepada orang lain yang dilarang oleh suami. Dia harus selalu menjaga kebersihan dirinya, karena kebersihan sebagian dari iman.

Selain diperbolehkan, skincare dan make up juga tidak diperbolehkan jika digunakan secara berlebihan dan membahayakan kulit, misalnya:

- a) Produk yang digunakan mengandung bahan berbahaya seperti gelatin, gliserin, dan kolagen. Dilihat juga cara penggunaannya,
- b) Selanjutnya dilihat dari cara memperolehnya, yaitu mendapatkan skincare dan make up dengan cara mencuri atau menggunakan uang riba sangat dilarang dalam agama islam.
- c) Allah SWT juga melarang apabila kita menggunakan sesuatu secara berlebihan (mubazir). Contoh memiliki wajah yang glowing atau putih yang berlebihan. Ketika kita membeli make up atau skincare terlalu banyak padahal fungsinya sama, kemudian tidak digunakan hal ini menunjukkan kegiatan mubazir.
- d) Dan terakhir yaitu dengan niat pamer atau sombong. Karena kebanyakan saat ini perempuan melakukan perawatan dengan tujuan untuk tabarruj (menampakkan) kecantikannya. Misalnya rambutnya di *smoothing* agar lurus dan halus, kemudian dipamerkan kepada laki-laki yang bukan

---

<sup>33</sup> At-Thabrani, *Mu'jamul Awsath*, 5/325 no 3444.



mahramnya. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Q.S Al-Aḥzāb ayat 33:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ  
 الْأُولَى ۗ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ  
 وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ  
 عَنكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا



Artinya: “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya”.<sup>34</sup>

Dalam tafsir Jalalyn, Jalaluddin as-Suyuti berpendapat bahwa ayat ini menjelaskan tentang larangan tabarruj, yang serupa dengan cara berhias perempuan sebelum Islam. Yakni kaum perempuan yang selalu menampakkan kecantikan mereka kepada kaum laki-laki.<sup>35</sup> Sebagian ada yang memahami tabarruj merupakan suatu

<sup>34</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Qur’an Kemenag*, Qs. Al-Ahzab: 33 (Jakarta: Kementerian Agama, 2019).

<sup>35</sup> Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain Terj. Bahrun Abu Bakar*, 2:511.

larangan bagi perempuan untuk keluar rumah dengan pakaian terbuka, seperti tanpa kerudung dan sebagainya. Namun apabila di rumah diperbolehkan walaupun ada selain mahram yang melihatnya.<sup>36</sup>

2) Melakukan Perawatan Wajah

Perawatan wajah dalam islam memang diperbolehkan misalnya *facial* yang bertujuan agar kulit wajah terlihat lebih sehat. Namun dilarang apabila untuk merubah bentuk fisik asli yang telah diberikan oleh Allah SWT. Adanya fenomena perawatan wajah di klinik kecantikan saat ini, banyak klinik yang menyediakan berbagai cara agar terlihat cantik, seperti suntik putih, mencukur alis, memancing hidung, menyambut rambut bahkan sampai mengubah bentuk tubuhnya dengan operasi plastik. Padahal Allah SWT telah memberikan larangan mengubah bentuk ciptaan-Nya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nisa' ayat 119:

وَلَا ضَلُّهُمْ وَلَا مَبْهَاتٌ لَهُمْ وَلَا مَنَظَرٌ لَهُمْ فِي الْآيَاتِ  
 وَالَّذِينَ يَتَّبِعُوا آيَاتِنَا لَنَحْنُ اللَّهُ الْعَلِيمُ  
 وَالَّذِينَ يَتَّبِعُوا آيَاتِنَا لَنَحْنُ اللَّهُ الْعَلِيمُ  
 وَالَّذِينَ يَتَّبِعُوا آيَاتِنَا لَنَحْنُ اللَّهُ الْعَلِيمُ  
 وَالَّذِينَ يَتَّبِعُوا آيَاتِنَا لَنَحْنُ اللَّهُ الْعَلِيمُ

Artinya: “Aku benar-benar akan menyesatkan mereka, membangkitkan angan-angan kosong mereka, menyuruh mereka (untuk memotong telinga-telinga binatang ternaknya) hingga mereka benar-benar memotongnya, dan menyuruh mereka (mengubah ciptaan Allah) hingga benar-benar mengubahnya.” Siapa yang menjadikan setan sebagai pelindung selain

<sup>36</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, 613.

Allah sungguh telah menderita kerugian yang nyata”.<sup>37</sup>

Di dalam ayat ini banyak para mufassir yang berbeda pendapat dalam menafsirkannya, terlebih pada potongan ayat *فَلْيَغَيِّرُنَّ خَلْقَ اللَّهِ* sebagian mengatakan bahwa mengubah ciptaan Allah SWT yang tidak sesuai dengan fitrahnya. Seperti mengubah bentuk fisik manusia maka ayat ini dijadikan sebagai dasar larangan untuk mengubah bentuk fisik dengan cara apapun. Contoh menjarangkan gigi, mencukur alis hingga tipis, dan termasuk berhias dengan cara menghilangkan bulu-bulu yang ada di wajahnya semua itu bentuk mengubah ciptaan Allah SWT.<sup>38</sup>

### 3) Dengan Berdietet

Saat ini khususnya perempuan, memiliki berat badan ideal merupakan suatu impian bahkan bisa saja dianggap suatu keharusan. Maka pada akhirnya mereka melakukan diet untuk memenuhi standar berat badan ideal dan memiliki bentuk tubuh yang bagus. Ada yang sehari hanya makan satu kali, ada juga yang sehari hanya makan buah atau sayur-sayuran, ada juga yang mengganti nasi dengan gandum, dan masih banyak lagi. Namun dalam Islam, melakukan diet ketat justru tidak diperbolehkan karena dapat mengganggu kesehatan. Padahal masih ada alternatif lain yang dianjurkan oleh Islam misalnya puasa. Selain mendapatkan pahala, kita juga dapat mengatur pola makan. Puasa menjadi salah satu cara yang tepat untuk mengistirahatkan organ pencernaan, karena tumpukan lemak-lemak yang menjadi penyebab berat badan akan terminimalisir. Tapi ingat jangan pernah

<sup>37</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*, Qs. An-Nisa: 119 (Jakarta: Kementerian Agama, 2019).

<sup>38</sup> Yusuf al-Qhardawy, *Halal dan Haram, Penj. Abu Said al-Falahi Dkk*, Cet. 1 (Jakarta: Robbani Press, 2000), 97–99.

berpuasa dengan niat untuk menurunkan berat badan. Niatkan secara lurus hanya karena Allah SWT.

Cara lainnya yang bisa kita lakukan dalam rangka menurunkan berat badan yaitu dengan shalat lima waktu. Ternyata setiap gerakan shalat yang dilakukan seperti berdiri, rukuk, sujud, dan duduk memiliki manfaat tersendiri bagi kesehatan tubuh. Manfaat sholat selain mendapatkan pahala tetapi juga dapat memperlancar peredaran darah dan menggerakkan seluruh tubuh, sehingga jika kita rajin melaksanakan sholat lima waktu maka lemak di dalam tubuh kita perlahan akan menghilang. Jadi jangan pernah tinggalkan sholat 5 waktu.

Upaya tersebut banyak dilakukan perempuan Indonesia untuk memenuhi standar kecantikan di masyarakat. Padahal kita orang Indonesia ditakdirkan memiliki kulit sawo matang, bentuk tubuh yang tidak terlalu tinggi, bentuk rambut yang tidak semuanya lurus, dan bentuk hidung tidak terlalu mancung kita tidak perlu berkecil hati. Karena desain fisik inilah yang paling sesuai dengan keadaan tempat yang kita tinggali. Belajar juga bahwa setiap perempuan di negara lain memiliki bentuk fisik yang berbeda, bukan hanya bertumpu pada standar kecantikan perempuan Korea. Untuk menjadi seorang perempuan yang menarik kunci pertamanya adalah pengakuan. Mengakui bahwa diri kita memiliki kecantikan yang menarik dan berbeda dengan perempuan lain. Langkah selanjutnya kita tinggal mensyukuri kecantikan itu dan berperilaku yang mencerminkan kemuliaan hati kita.

#### c. Kecantikan Lahir dan Batin

Hal tersebut berkaitan dengan pemaknaan kecantikan bidadari di dalam al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan juga dalam Q.S Ar-Rahmān ayat 70:<sup>39</sup>

فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حَسَنَاتٌ

<sup>39</sup> Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*, 2019.

Artinya: “Di dalamnya ada (bidadari) yang mulia (akhlaknya) lagi jelita”.

Di dalamnya dijelaskan bahwa bidadari merupakan makhluk yang berparas cantik, bermata anggun, berkulit putih, berakhlak mulia, dan selalu menjaga pandangannya. Mereka memiliki kecantikan yang hakiki, yaitu kecantikan lahir dan batin. Kecantikan batin yang mereka miliki yaitu dengan bertaqwa kepada Allah SWT, dapat dijadikan contoh bagi perempuan-perempuan saat ini. Karena perempuan yang senantiasa memelihara ketaqwaannya kepada Allah SWT, dapat mengalahkan kecantikan yang hanya bersifat lahiriah saja. Begitu juga informan yang berinisial N memberikan pandangan sesungguhnya perempuan cantik adalah mereka yang memiliki kecantikan seimbang antara wajah cantik dan akhlak baik. Ciri-ciri perempuan berakhlak baik antara lain:

1) Mentaati Allah SWT dan Rasulnya

Perempuan yang memiliki iman di hati, wajahnya selalu berseri, dan memberikan ketenangan saat melihatnya. Tentu perempuan yang demikian itu taat kepada Allah SWT serta Rasulullah SAW. Kecantikan yang seperti itu lebih mulia dari pada memiliki wajah cantik tetapi tanpa keimanan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisā’ ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى  
الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِىْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ  
اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ

تَاوِيْلًا 

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulul amri (pemegang kekuasaan) di

antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)''<sup>40</sup>

Dengan demikian perempuan yang taat dapat dikatakan sebagai perempuan cantik dalam Islam.

2) Menutup Aurat

Perintah menutup aurat dengan pakaian tertutup dijelaskan dalam Q.S An-Nūr ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ  
فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا  
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا  
لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ  
أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي  
إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ  
أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبَعِينَ غَيْرَ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ  
الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا  
يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتَوْبُوا إِلَى  
اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

<sup>40</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*, Qs. An-Nisa: 59 (Jakarta: Kementerian Agama, 2019).



Artinya: “Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung”<sup>41</sup>.

Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan Rasulullah SAW untuk memberi peringatan kepada perempuan muslim agar tidak melihat apa pun yang tidak halal baginya, seperti kemaluan pria atau wanita, terutama antara pusar dan lutut pria, atau seluruh tubuh wanita. Demikian pula mereka diperintahkan untuk menjaga kemaluan (farji) mereka, jangan sampai mereka terbelenggu dalam kemaksiatan. Demikian juga, perempuan dianjurkan untuk menutupi kepala dan dadanya dengan jilbab sehingga rambut, leher, dan dadanya tidak terlihat. Karena saat ini banyak perempuan yang menggunakan jilbab, namun di tali ke

---

<sup>41</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*, Qs. An-Nur: 31 (Jakarta: Kementerian Agama, 2019).

belakang sehingga terekspos bagian leher dan dadanya. Sebagaimana termuat dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Aḥzab ayat 59 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ  
يُذَنِّبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَذْنَبُ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا  
يُؤْذِنَنَّ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya<sup>622</sup>) ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.<sup>42</sup>

Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW memberikan peringatan kepada kaum muslimah agar mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuhnya agar berbeda dengan budak-budak perempuan kaum Jahiliyah. Para ulama sepakat akan hukum wajibnya berjilbab untuk menutup aurat perempuan, hanya saja mereka berbeda pendapat tentang hukum menutup wajah. Sebagian mereka mengatakan wajib dan sebagian lagi mengatakan sunnah. Akan tetapi, secara umum jilbab disepakati para ulama akan kewajibannya.

Banyak perempuan saat ini menganggap dengan berjilbab mereka takut terlihat jelek. Padahal perempuan yang istiqomah dengan berjilbab akan terlihat lebih cantik dan sejuk dipandang. Jilbab memberikan banyak manfaat bagi perempuan diantaranya:

<sup>42</sup> Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*, 2019.

- a) Terlindungi dari paparan sinar matahari. Rambut perempuan yang berhijab lebih terawat dan terjaga dari polusi udara. Begitu juga dengan menggunakan pakaian yang tertutup, kulitnya akan terlihat lebih putih, dan sehat.
  - b) Terjaga dari pandangan laki-laki yang negatif, karena tidak mengumbar auratnya kecuali hanya wajah dan telapak tangan.
  - c) Laki-laki segan untuk merayu dan menggodanya sehingga kita lebih dihormati.
  - d) Termotivasi agar menjadi perempuan yang berkualitas. Dengan berhijab perempuan akan selalu berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Tidak asal melakukan apapun yang dia sukai, mereka berpikir itu baik untuk dirinya atau tidak. Begitu juga dalam bertutur kata dan bertingkah laku akan dibatasi oleh hijabnya. Karena percuma apabila dia berhijab tapi perkataannya buruk, sering ikut campur urusan orang lain, saling menghina sesama perempuan dan bertingkah laku seperti perempuan yang tidak mengerti ajaran agama.
- 3) Melakukan Ibadah-Ibadah Sunnah
- Allah SWT sangat mencintai hambanya yang taat dan melaksanakan kewajiban sholat lima waktu. Apalagi jika kewajiban itu ditambah dengan melakukan ibadah sunnah, akan menambah kualitas keimanan kita. Hal tersebut menjadikan kita lebih mulia di sisi Allah SWT, karena cantik saja tidak cukup jika tidak dimbangi dengan kualitas keimanan. Karena di hadapan Allah SWT yang dilihat bukan wajah atau penampilan kita tapi ketaatan dan keimanan kita.
- 4) Berdzikir Kepada Allah Baik Hati maupun Lisan
- Sebagaimana dalam hadis yang berbunyi: “Hendaklah kalian membaca tasbih, tahlil, dan hitunglah dengan jarimu. Sesungguhnya jarimu itu akan ditanya (kelak pada hari kiamat) dan berbicara. Dan janganlah kalian lalai (dari berdzikir) sehingga melepaskan rahmat”. Perempuan yang cantik dalam

Islam adalah mereka yang senantiasa berdzikir baik dalam hati maupun lisan. Bukan mereka yang sering membicarakan orang lain, bergosip sana-sini, dan sibuk mengurus kehidupan orang lain. Hal tersebut dilarang oleh Allah SWT. sebagaimana di jelaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 12:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ  
 الظَّنِّ اِنَّهٗ وَا لَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَبَ بَّعْضُكُمۡ بَعْضًا اَتُحِبُّ  
 اٰحَدُكُمْ اَنْ يَّكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيِّتًا فَكَرِهَتْهُمُوْهُ  
 وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang”.<sup>43</sup>

Diriwayatkan oleh Ibnu Mundzir, dengan mengambil pendapat dari Ibnu Juraij, dijelaskan dalam Q.S al-Hujurat ayat 12 diturunkan berkaitan dengan Salman al-Farizi ketika ia mendengkur karena langsung tidur setelah makan, dan seseorang menggunjing perbuatan tersebut.<sup>44</sup> Surat ini kemudian diturunkan oleh Allah sebagai larangan menggunjing orang lain, menyebarkan aib seseorang dan berghibah.

<sup>43</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Qur’an Kemenag*, Qs. Al-Hujurat: 12 (Jakarta: Kementerian Agama, 2019).

<sup>44</sup> KHQ Shaleh dkk, *Asbabun Nuzul* (Semarang: Alpha Mediatama, 2003), 345.

Karena ghibah adalah perbuatan dosa yang bisa melukai perasaan sesama manusia. Perempuan yang cantik adalah mereka yang lisannya terjaga dan yang keluar dari mulutnya adalah perkataan yang baik. Dari pada lisan kita digunakan untuk hal-hal yang dapat melukai perasaan orang lain, lebih baik digunakan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat misalnya berdzikir. Ada banyak manfaat yang kita peroleh dengan berdzikir diantaranya:

- a) Dzikir dapat terhindar godaan setan. Dengan berdzikir menjadikan kita selalu ingat dengan Allah SWT, terhindar dari pikiran-pikiran kotor.
  - b) Terhindar dari perasaan sedih dan gelisah. Dzikir dapat menyejukkan hati kita, hati menjadi lebih tenang, aman dan tentram.
  - c) Memperoleh kebahagiaan dan meningkatkan kesabaran. Dengan berdzikir menjadikan kita pribadi yang lebih sabar dan tidak mudah terbawa emosi.
  - d) Melembutkan kerasnya hati. Berdzikir juga dapat melembutkan kerasnya hati.
- 5) Berada di Lingkungan Orang-Orang yang Saleh

Lingkungan yang baik menjadi hal utama dalam menilai perilaku seseorang. Pertemanan yang baik dapat membantu dan menjauhkan kita dari perbuatan dosa atau maksiat. Kita juga akan merasakan adanya perbedaan ketika kita berteman dengan orang yang kurang ilmu, dengan orang yang saleh. Karena pertemanan yang baik menjadikan kita juga baik, sebaliknya jika pertemanannya kurang baik akan berdampak buruk bagi diri kita. Seperti peribahasa apabila kita berteman dengan penjual minyak wangi maka kita juga akan berbau harum, sedangkan jika kita berteman dengan pandai besi, maka kita akan berbau tidak enak atau bajumu akan terbakar. Betapa beruntungnya jika kita berada di lingkungan orang-orang baik dan saleh, membawa ketenangan dalam hati, perkataannya terjaga dan penuh hikmah. Selain itu kita juga akan memperoleh nasihat-nasihat kebenaran dan terhindar dari perbuatan buruk.

d. Cantik dengan kepercayaan diri

Kepercayaan diri menjadi salah satu cara agar perempuan terlihat cantik, karena Allah SWT telah menciptakan manusia dalam bentuk terbaik. Sebagaimana terkandung dalam Q.S At-Tagābun ayat 3:

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ  
صُورَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan diciptakan langit dan bumi dengan benar, Dia membentuk kamu lalu memperindah bentukmu, dan kepada-Nyalah kembali(mu)”.<sup>45</sup>

Kita harus tahu bahwa ayat ini memberikan pelajaran bahwa, Allah SWT tidak pernah menciptakan sesuatu secara sia-sia, karena semua diciptakan dengan bentuk yang indah berarti semua perempuan itu terlahir cantik. Soal struktur fisik dan anatomi wajah boleh berbeda, karena Allah mahakarya akan ide-ide-Nya. Dia tidak akan pernah kehabisan ide dalam membentuk rupa manusia. Tugas kita tinggal menggali atau menemukan potensi diri dan keunggulan yang Allah SWT, amanatkan kepada kita karena masing-masing orang pasti akan memiliki potensi yang berbeda. Mulai dengan menyadari tujuan penciptaan kita, serta yakin adanya kebaikan dalam bentuk fisik kita dan menyadari potensi diri akan menjadikan kita semakin bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT.

Begitu juga pandangan informan yang berinisial W mengatakan bahwa percaya diri dapat menjadikan perempuan itu cantik. Kebanyakan dari mereka kurang menyadari bahwa dia memiliki ciri khas kecantikan yang berbeda-beda. Buktinya di masyarakat

<sup>45</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Qur’an Kemenag*, Qs. At-Taghabun: 3 (Jakarta: Kementerian Agama, 2019).



perempuan merasa galau dan tidak percaya diri karena fisiknya berbeda dengan orang lain, model Indonesia maupun internasional. Sehingga mereka kurang percaya diri dan melakukan segala cara agar tampil lebih cantik.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri perempuan diantaranya:

1) Kondisi Fisik

Perubahan tubuh yang tidak sesuai dengan keinginan kita, menjadi salah satu faktor yang dapat menciptakan pikiran negatif. Sebagai contoh saat kita menggunakan beberapa produk kecantikan yang bertujuan untuk memutihkan tubuh, tapi kenyataannya tidak ada perubahan sama sekali.

2) Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup yang mengecewakan dapat menyebabkan rasa rendah diri. Jika orang tersebut tidak nyaman dan kurang perhatian atau kasih sayang, orang tersebut merasa tidak percaya diri.

3) Lingkungan Keluarga

Didikan dari keluarga merupakan hal terpenting dalam membangun kepercayaan diri seseorang. Orang tua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang kepada anak-anaknya, dan dapat menjadi teladan dalam mengontrol emosi dapat menumbuhkan kepercayaan pada diri mereka.

Menurut konsumen Alzena skincare melakukan perawatan menjadi salah satu cara dalam meningkatkan kepercayaan diri dan diperbolehkan dalam Islam, selagi tidak melanggar batasan-batasan tertentu. Merawat diri merupakan kewajiban setiap perempuan, karena itu sebagai wujud menghargai diri sendiri. Meski fisik sifatnya hanya sementara dan pada akhirnya akan terkubur oleh tanah, namun kita juga harus berterima kasih kepada Allah SWT atas diberikannya anugrah fisik ini. Fisik merupakan suatu anugrah dari Allah SWT yang harus kita syukuri,

karena fisik menjadi salah satu jalan untuk beramal saleh sebagai bekal kita di akhirat kelak.

